

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI PIMPINAN PONDOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTERA

HERMANTO*¹, RAPPE², MARDHIAH³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: hermantompin2@gmail.com

Abstract: Implementation of Strategic Management by the Boarding School Leadership in Developing Honesty and Discipline Character among Male Students

This study aims to describe the implementation of strategic management by the boarding school leadership in developing honesty and discipline character among male students at Darul Arqam Muhammadiyah Cece Islamic Boarding School, Enrekang Regency. This research employed a field study using a descriptive qualitative approach, with the head of Islamic Boarding School serving as the primary research subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The researcher served as the main research instrument, supported by interview and documentation guidelines to facilitate the research process. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In addition, triangulation was employed to ensure data validity by utilizing multiple sources and data collection methods. The findings reveal that: (1) Strategic management implementation by the boarding school leadership have been effectively and systematically implemented as an effort to develop honesty and discipline character among male students; (2) supporting factors include boarding school policies that facilitate the implementation of strategic management, a conducive boarding school environment, and adequate human resources; and (3) the implementation of strategic management by the boarding school leadership has had a positive impact on the development of students' honesty and discipline character, as reflected in improvements in their discipline and honesty. These findings indicate that the strategic management implemented by the boarding school leadership can be carried out effectively. Improving the quality of human resources is essential to support the implementation of strategic management by the boarding school leadership in developing students' character.

Keywords: *Strategic Management, Character Development, Honesty Character, Discipline Character*

Abstrak: Implementasi Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembentukan Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan Santri Putera

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian utama adalah pimpinan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mengarahkan penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) tahapan implementasi manajemen strategi pimpinan pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang telah dilaksanakan secara efektif dan terpola dengan baik sebagai upaya untuk membentuk karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera; 2) faktor pendukung seperti kebijakan pondok pesantren yang mendukung implementasi manajemen strategi, lingkungan pondok pesantren yang kondusif, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai; 3) Dampak dari implementasi manajemen strategi pimpinan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri sangat berkembang dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan dan karakter kejujuran santri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang diberlakukan oleh pimpinan pondok pesantren bisa terlaksana dengan maksimal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam mendukung implementasi manajemen pimpinan pondok dalam pembentukan karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pembentukan Karakter, Karakter Kejujuran, Karakter Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini tentunya sangat berpengaruh terhadap segala bidang dalam kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, budaya, pendidikan, bahkan agama pun tidak luput dari pengaruh globalisasi. Hal demikian tidak dapat dipungkiri oleh masyarakat dunia dan khususnya masyarakat Indonesia yang jelas merasakan dampak dari pengaruh globalisasi. Oleh karena itu masyarakat sekarang ini mau tidak mau dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan untuk menjaga diri dari pengaruh negatif globalisasi. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian masyarakat, khususnya para remaja yang ditandai dengan maraknya kenakalan remaja dimana-mana dan meningkatnya jumlah kriminalitas (Burhanuddin, 2019).

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik di negara maju maupun berkembang (Cahyono, 2016). Karakter tidak sekadar diajarkan, tetapi harus ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian proses pendidikan yang sangat penting dalam

menumbuhkan atau menanamkan karakter sehingga membentuk karakter manusia yang baik yang sesuai dengan cita-cita yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional.

Krisis akhlak mengindikasikan bahwa dalam pendidikan generasi muda masih ada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Hal ini tentunya mengarah pada pembentukan karakter yang religious pada setiap diri peserta didik. Krisis karakter tersebut pada dasarnya memang tentang kualitas pendidikan yang seharusnya memberi nilai pendidikan karakter yang baik namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam hal pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter tergolong masih kurang (Muslimah et al., 2024). Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia. Demikianlah pandangan tujuan pendidikan secara umum, manusia perlu dibentuk agar mereka bisa menjadi manusia. Sebab, manusia itu tergantung dari sifat. Banyak manusia yang bukan manusia karena salah satu pertanda manusia adalah dengan dia berpikir. Ahmad Tafsir yang mengutip perkataan Rene Deskartes bahwa “aku berpikir maka aku ada (Abdul et al., 2020).

Moralitas yang luhur merupakan komponen vital dalam mendidik anak, derajat moral suatu bangsa juga dapat ditentukan oleh karakternya. Dalam pengertian ini, pembentukan karakter dapat digambarkan sebagai upaya untuk membangun karakter (Rohmadi, 2010). Sangat mudah bagi seseorang yang tidak memiliki karakter untuk melukai atau menyusahkan orang lain. Orang tua dan pendidik berperan penting dalam pengembangan karakter, khususnya pada anak-anak, karena mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter anak berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Persoalan karakter, baik penanaman, pengembangan dan aktualisasi, merupakan persoalan penting yang menjadi perhatian lembaga pendidikan dari setiap jenjang. Perbedaan jenjang tersebutlah yang membuat fokus pendidikan karakter berbeda (Burhanuddin, 2019). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang banyak berpengaruh dalam pendewasaan peserta didik, tidak hanya berasal dari kegiatan mempelajari mata pelajaran, tetapi belajar juga tentang interaksi sosial di

lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik dan lain sebagainya juga merupakan pengalaman belajar (Tafsir, 2014).

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah seharusnya menjadi pionir kesadaran dalam menumbuhkan pendidikan karakter (Asmani, 2013). Hal ini sudah benar secara teori, tetapi muncul pertanyaan bahwa “apakah saat ini instansi pendidikan yang ada sudah cukup berhasil dalam menggandeng generasi muda kepada pencapaian karakter yang telah diamanahkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional? Hal ini masih menjadi tanda tanya sekaligus tantangan bagi praktisi pendidikan saat sekarang ini.

Pimpinan pondok pesantren memegang peranan penting dalam membina, membentuk dan merubah karakter santri menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama. Sasaran yang hendak dicapai oleh pimpinan pondok pesantren adalah membina akhlak santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Fakta di lapangan menunjukkan adanya kejanggalan yang menjadi sorotan masyarakat mengenai santri yang kadang belum memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pondok pesantren, misalnya saja, bolos sekolah, mengambil barang orang lain dan sebagainya, hal ini menandakan bahwa masih ada hal yang perlu dibenahi oleh lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan, terutama pondok pesantren. Persoalan lainnya adalah perihal kesopanan mulai dari pola bahasa yang tidak sopan dan lain sebagainya. Namun tidak sedikit juga generasi muda yang memiliki karakter yang baik bahkan diapresiasi oleh masyarakat.

Fenomena tersebut menjadi suatu bahan kajian yang menarik bagi penulis adalah terkait dengan bagaimana manajemen strategi yang diimplementasikan oleh pimpinan instansi pendidikan dalam hal ini adalah pimpinan pondok pesantren sehingga ada kejanggalan fenomena yang berkaitan dengan nilai karakter pada peserta didik atau santri ketika berada di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece kabupaten Enrekang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan untuk mendeskripsikan

fenomena yang ada. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dari pimpinan pondok pesantren dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen pondok pesantren dan dari sumber buku yang sesuai dengan apa yang diteliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan dokumentasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Pimpinan Pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang

Secara umum manajemen strategi dalam pengimplementasiannya di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang dibagi menjadi tiga tahap. Hal demikian sesuai dengan teori Manajemen strategi yang dikemukakan oleh Whelen dan Hunger yang mengklasifikasikan implementasi manajemen strategi ke dalam tiga tahapan. tahapan yang pertama adalah tahap perencanaan strategi, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan strategi dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi strategi.

Tahap Perencanaan Manajemen Strategi Pimpinan Pondok

Aspek yang pertama bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang merancang visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang merupakan landasan awal yang menjadi pedoman alur berjalannya program kerja di pondok pesantren. Aspek yang kedua, pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang merancang program kerja yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan pesantren. Aspek yang ketiga, dalam merancang program kerja, pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece kabupaten Enrekang memerhatikan visi, misi dan tujuan yang telah disepakati. Aspek keempat, program kerja yang dirancang oleh pimpinan pondok berkaitan dengan pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera, hal ini sesuai dengan tujuan yang dirancang oleh pimpinan pondok pesantren yang mengarah pada kualitas santri.

Pada pembahasan visi dan misi, pondok pesantren melibatkan *musyrif* dan *musyrifah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan *Mudir* pesantren pada saat penelitian yang mengatakan bahwa:

Pada saat pembahasan visi, misi dan tujuan pesantren ini, kami memang sudah melibatkan beberapa tokoh yang memang akan mengelola pesantren ini, karena yang tau lokasi kan mereka-mereka ji juga, jadi banyak memang terlibat, dan kebanyakan sekarang mengabdikan di pondok (Wawancara, 2024).

Program kerja yang direncanakan oleh pimpinan pondok pesantren mengenai pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan *Mudir* pesantren yang mengatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan di pondok, berdasarkan pedoman hidup masyarakat pondok pesantren, yang mana santri diwajibkan mematuhi aturan pesantren, dan wajib mondok, jadi harus disiplin, ikut pembelajaran malam dan subuh, itu kita berlakukan supaya tidak ada virus yang masuk dalam pondok pesantren, artinya tidak ada santri yang semaunya saja ikuti program pondok (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara memberikan informasi bahwa program kerja yang diberlakukan oleh pimpinan pondok pesantren mengarah kepada kedisiplinan santri, ada kegiatan rutin yang diagendakan, dan semua santri diwajibkan mengikutinya, termasuk santri yang diwajibkan mondok. Artinya, kehidupan kepesantrenan benar-benar diterapkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang. Program kerja yang dirancang selalu mempertimbangkan berbagai aspek karakter santri, baik itu karakter kedisiplinan dan kejujuran yang memang dibangun melalui kegiatan rutin, maupun aspek karakter lain yang juga terdapat dalam perencanaan program kerja yang diberlakukan, salah satu contoh yang paling mencolok adalah karakter religius santri.

Perencanaan strategi harus dilakukan dengan memperhatikan analisis SWOT sebagai acuan dalam penentuan strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dari analisis peneliti bahwa yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren memang ada beberapa peluang dan kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam hal menentukan program kerjanya, sebagaimana yang dikatakan oleh *Mudir* Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dalam proses wawancara sebagai berikut:

Sebelum kami menentukan apa yang akan kami programkan, kami memang mengetahui potensi yang ada, kami memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, beberapa kyai muda yang kami miliki adalah alumni universitas dari pulau Jawa dan memang memiliki pengalaman hidup di pondok pesantren, walaupun sarana dan prasarana kami belum memadai tapi itu bisa diusahakan, yang penting tenaga pendidiknya dulu yang sudah siap (Wawancara, 2024).

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang dalam penentuan program kerja sudah sesuai dan berdasar pada teori implementasi manajemen strategi, terkait dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam proses perancangan strategi melalui program kerja yang dilakukan oleh

pimpinan pondok pesantren. Dalam konteks Pondok Pesantren, perencanaan strategi harus memperhatikan pertimbangan terkait dengan peluang dan kelebihan yang dimiliki, serta ancaman dan kekurangan yang dapat menghambat proses pengimplementasian program kerja atau strategi yang telah dirancang.

Tahap Pelaksanaan Manajemen Strategi Pimpinan Pondok

Tahap pelaksanaan manajemen strategi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dilaksanakan berdasarkan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan manajemen strategi. Pada tahap pelaksanaan manajemen strategi pimpinan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putra, pimpinan pondok pesantren melibatkan bidang kepesantrenan. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh *Mudir* Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang pada saat wawancara menegaskan bahwa:

Jadi kita punya bidang khusus yang menangani terkait dengan pembinaan santri yaitu bidang kepesantrenan, jadi mereka yang melaksanakan proses pembinaan di kegiatan keseharian santri selama di pondok, mereka yang kasi bangun salat malam, dan kasi kultum santri (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, *Mudir* Pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

Saya saja sebagai pimpinan pondok pesantren, dan bukan hanya saya, tetapi kita semua yang ada pada bagian struktural, juga memiliki fungsi dan ikut serta dalam pembinaan santri, kita ikut mengajar dan mengarahkan, inilah yang harus kita lakukan supaya kita bisa akrab dengan santri dan santri juga merasa diperhatikan, ini menyangkut pendekatan emosional yang harus kita praktekan di pondok pesantren ini (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara dengan *mudir* memberikan informasi bahwa peran Pimpinan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang, bukan hanya sebatas peran fungsional saja sesuai dengan strukturalnya, melainkan juga ikut serta dalam pembinaan santri di pondok pesantren. Berkaitan dengan hal tersebut, *mudir* pondok pesantren pada saat wawancara menegaskan bahwa:

Ada beberapa metode pendidikan karakter yang kita tanamkan, yang paling utama adalah metode keteladanan, kita sebagai pimpinan harus bisa diteladani oleh santri, bagaimana santri mau bagus kalua pimpinan belum bagus, selebihnya itu kita biasakan santri melalui ibadah wajib, kalua ada yang melanggar akan kita nasehati sebelum kita berikan sanksi sesuai dengan peraturan di pondok kita ini (Wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa memang dalam penanaman karakter kepada santri, pimpinan pondok pesantren mengaplikasikan

pola penanaman karakter yang mana keteladanan adalah pilar utama yang didahulukan untuk membentuk karakter. Senada dengan itu, keterkaitan dengan metode penanaman karakter yaitu pembiasaan. Salah seorang pembina asrama menyampaikan bahwa:

Santri yang tidak disiplin akan kami tangani secara khusus, yaitu dengan disuruh menghadap dan akan dinasehati sesuai dengan apa yang dia langgar, setelah itu baru diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang kita berlakukan di asrama (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara menginformasikan bahwa penanaman karakter kejujuran dan kedisiplinan santri memang sesuai dengan metode pembentukan karakter yaitu metode pemberian nasehat. Peneliti mengkaji bahwa pada tahap pelaksanaan program kerja atau pelaksanaan manajemen strategi pimpinan pondok di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang, pimpinan pondok menjadikan pola asuh yang disiplin dan secara tidak langsung melalui sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh para santri karakter kejujuran juga secara perlahan mulai terbentuk, dilihat dari keberanian santri mengakui apabila ada salah satu proses atau program pondok pesantren yang mereka tinggalkan, hal ini menjadi nilai positif yang mengarah kepada kemajuan mentalitas santri terkhusus santri putera di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang.

Tahap Evaluasi Manajemen Strategi Pimpinan Pondok

Pada tahap evaluasi manajemen strategi, pimpinan pondok sangat berperan penting terkait dengan pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan program kerja sedang berlangsung, apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tidak. Pada tahap evaluasi, manajemen strategi sebagai tahap akhir dalam proses manajemen strategi Pimpinan Pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang. Pimpinan pondok melakukan pengawasan terhadap berjalannya program kerja yang telah dirancang, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Mudir Pesantren sebagai berikut:

Untuk pengawasan kami tetap mengamati berjalannya program-program kepesantrenan, ini harus kami lakukan, karena biasa ada kendala tak terduga yang bisa kami pelajari untuk diperbaiki (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, seorang guru juga mengatakan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan program kerja kami juga selalu melakukan pengawasan dan kami juga selalu dipantau oleh mudir pesantren (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan memberikan informasi bahwa pengawasan selalu dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren terhadap berjalannya program

kerja yang telah ditetapkan, bukan hanya pengawasan terhadap keberlangsungan program kerja, melainkan pengawasan juga dilakukan terhadap kinerja guru dan para pembina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang. Evaluasi strategi dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama *Mudir* Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Untuk evaluasi kami lakukan melalui rapat yang diagendakan, ada rapat satu kali sepekan, ada rapat bulanan dan ada rapat tahunan, semua itu kami lakukan sesuai dengan kebutuhan evaluasi pondok pesantren (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan memperkuat hasil observasi bahwa dalam melakukan evaluasi, pimpinan pondok secara massif melakukan rapat yang terpola, tentunya ini memiliki tujuan yang mengarah kepada kebaikan pondok pesantren. Tindak lanjut dilakukan apabila ada kekurangan yang didapat pada tahap evaluasi, hal yang menjadi kekurangan sebisa mungkin untuk dilakukan perbaikan, hal ini menjadi syarat mutlak untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Terkait dengan evaluasi strategi, terdapat hal yang perlu dilakukan, yaitu yang mengkaji faktor eksternal dan internal. Berkaitan dengan hal ini, *mudir* pondok pesantren mengemukakan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi, kami perhatikan baik-baik apa penyebab program kerja yang kami rancang tidak maksimal, pertama kami lihat dari pembinanya, apakah ada masalah atau tidak, selanjutnya kami juga lihat dari santrinya, hal ini harus dilakukan karena tidak selamanya memang masalah datang dari gangguan luar, kadang juga internal kita yang bermasalah, sehingga tidak maksimal ketika menjalankan program kerja (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara menginformasikan bahwa kajian terhadap faktor internal dan faktor eksternal memang diperlukan dalam evaluasi manajemen strategi. Hal ini juga dibutuhkan untuk mengklasifikasikan beberapa faktor dengan baik untuk mempermudah tahap evaluasi terhadap strategi yang digunakan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembentukan Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan Santri Putera

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen strategi Pimpinan pondok dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang menunjukkan adanya beberapa elemen kunci yang berkontribusi dalam implementasi manajemen strategi pimpinan pondok pesantren. Salah satu aspek yang diamati adalah kebijakan pondok pesantren yang mendukung implementasi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembentukan karakter santri. Kebijakan ini mencakup berbagai program

kerja yang dirumuskan pada rapat tahunan yang mengarah pada pembantuan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri. Faktor-faktor pendukungnya pelatihan manajerial kepesantrenan, lingkungan pondok pesantren yang kondusif, dan kondisi geografis yang strategis.

Penelitian mengenai faktor pendukung dalam implementasi manajemen strategi Pimpinan pondok dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pihak pondok pesantren memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembentukan karakter santri yang ada. Dengan adanya faktor-faktor yang disebutkan dalam hasil penelitian ini maka Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece berupaya untuk menciptakan proses penanaman karakter kepada santri sesuai dengan amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis diperkuat oleh hasil wawancara dengan *mudir* pondok pesantren yang menjelaskan bahwa:

Terkait dengan kebijakan pondok pesantren, kami selalu mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, bahkan ada beberapa pengurus pesantren yang kami usahakan mencari beasiswa untuk lanjut program S3, termasuk saya juga lanjut S3 walaupun sudah tua, tapi begitulah mencari ilmu akan berlaku seumur hidup (Wawancara, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan sekretaris pesantren yang juga menambahkan bahwa:

Lingkungan sekolah sangat mendukung, apalagi lahan yang dimiliki oleh pesantren ini sangat luas sampai ke belakang, jadi dapat dimanfaatkan untuk proses kegiatan ekstrakurikuler bahkan dijadikan sebagai lahan pertanian yang berpenghasilan (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara menginformasikan bahwa pihak pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai langkah strategis dalam meningkatkan penanaman karakter kepada santri. *Mudir* pondok pesantren juga menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh para pendiri pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang sebelum mendirikan pesantren adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam implementasi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembentkan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang dapat diketahui bahwa ada faktor yang menghambat hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang

didapat, ada dua aspek utama yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari pihak pemerintah daerah dan stakeholder terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses menjalankan strategi ataupun program kerja yang telah dirancang oleh pihak pondok pesantren. Dalam konteks indikator penanaman karakter yang dirancang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurangnya dukungan eksternal juga menghambat tercapainya penanaman karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adanya faktor penghambat, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis sebagai solusi untuk perbaikan dan pengembangan kualitas implementasi manajemen strategi dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang, sehingga karakter santri dapat terbentuk dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang menjadi kendala kita di pondok pesantren ini salah satunya yaitu fasilitas kita yang masih sangat terbatas, jadi kita kadang merencanakan program yang dianggap bagus tetapi terkendala, jadi kita pending saja program yang sudah dikonsep (Wawancara, 2024).

Hal yang serupa disampaikan oleh *mudir* pondok pesantren bahwa:

Kendala yang sampai saat ini menjadi belum ada solusi hanya persoalan sarana dan prasarana pesantren yang belum cukup, kita butuh asrama lagi karena santri setiap tahun bertambah dan aturan disini semua wajib mondok, kemudian ruang kelas juga belum cukup, tapi kita tetap syukuri yang sudah ada saja dulu kita maksimalkan sambil kita berusaha lagi untuk mengadakannya (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, *mudir* menyampaikan mengenai tantangan sekaligus kendala yang dihadapi dalam implementasi program kerja, yaitu:

Kami memiliki program unggulan dan menjadi ciri khas yang diutamakan yaitu program bahasa, jadi semua santri difokuskan untuk menguasai minimal satu bahasa asing, karena kita sadar bahwa yang menjadi kendala utama untuk bersaing di dunia internasional adalah kendala bahasa, jadi kita akan bina santri untuk menguasai bahasa, supaya kalau sudah tamat nanti, mereka mau ke barat sudah ada modal, mau ke timur juga sudah ada modal (Wawancara, 2024).

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang memang mempertimbangkan persaingan global dan jangka panjang alumninya. Sesuai dengan kondisi saat ini, tuntutan globalisasi salah satunya adalah penguasaan bahasa. penguasaan bahasa adalah salah satu program yang menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dengan alasan bahwa dengan penguasaan bahasa yang mumpuni, maka alumni pondok pesantren diharapkan akan mampu bersaing di kancah internasional.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Kebijakan yang mendukung dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi modal utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sementara keterbatasan waktu dan dukungan yang kurang dapat menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan pihak pemerintah.

Dampak Implementasi Manajemen Strategi Pimpinan Pondok terhadap Pembentukan Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan Santri Putera

Dampak implementasi manajemen strategi Pimpinan pondok dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang memperlihatkan beberapa efek yang baik. Implementasi manajemen strategi yang efektif dengan memaksimalkan tahapan-tahapan manajemen strategi yang ada, menghasilkan rancangan strategi dalam bentuk program kerja yang matang, dan diimplementasikan secara profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang memadai telah menciptakan lingkungan pondok pesantren yang baik. uan ini sejalan dengan penelitian Syafruddin *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis di pesantren melalui strategi yang terencana dan program-program yang sistematis memiliki keterkaitan dengan upaya pembentukan karakter peserta didik.

Selain peningkatan kedisiplinan santri, peningkatan karakter kejujuran santri juga terbentuk dengan adanya sanksi dan pemberian nasehat kepada santri yang melanggar aturan dan program kerja yang sedang dijalankan. Setelah implementasi manajemen strategi pimpinan pondok yang menghasilkan program kerja yang matang, terdapat pula aturan main yang diberlakukan pada setiap implementasi program kerja yang ada, yang mengharuskan santri untuk selalu berperilaku jujur dengan segala konsekuensi yang ada. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga melalui pembiasaan, pengaturan aktivitas, keteladanan, serta penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Miftahuddin *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan pesantren berlangsung dalam ekosistem yang menyeluruh dan dapat diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, dampak implementasi manajemen strategi pimpinan pondok terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi yang baik dan tepat tidak hanya mempermudah pengurus pondok pesantren dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren, tetapi juga mampu membentuk karakter santri lewat program kerja yang dijadikan sebagai strategi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

Berikut adalah wawancara yang menguatkan penjelasan di atas, *mudir* pondok pesantren menjelaskan bahwa:

Setelah kami mengimplementasikan manajemen strategi sebagai bahan acuan di pondok pesantren, kegiatan yang kami lakukan sudah jelas jadwalnya, pembagian tugas juga sudah jelas, sehingga kami dimudahkan dalam mengelola potensi yang ada di pondok pesantren (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, pengurus pondok pesantren yang lain juga menyatakan bahwa:

Dengan adanya program kerja yang jelas mempermudah kita untuk melaksanakan tata kelola pesantren, sehingga santri juga muda diarahkan untuk mengikuti pembelajaran di pondok pesantren, baik itu kegiatan siang hari maupun kegiatan rutin pada malam hari (Wawancara, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi yang baik oleh pimpinan pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif terhadap berjalannya proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan kepesantrenan yang terpolakan secara rapi. Terutama dalam pelaksanaan program kerja yang mempermudah dan memperjelas tugas masing-masing pengurus pondok pesantren sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, sehingga dampak baik ikut didapatkan oleh santri.

Dampak yang signifikan yang dihasilkan dari implementasi manajemen strategi pimpinan pondok terhadap pembentukan karakter santri adalah dengan adanya sanksi yang diberlakukan sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren, memberikan dampak yang positif terhadap karakter kedisiplinan dan kejujuran santri. Pemberian sanksi dalam konteks pendidikan pesantren pada dasarnya menjadi salah satu instrumen pengendalian perilaku apabila diterapkan secara proporsional, edukatif, dan sesuai dengan tingkat pelanggaran. Penelitian Rukiyati *et al.* (2024) menunjukkan bahwa sanksi di pesantren digunakan sebagai bagian dari proses pendidikan kedisiplinan dan secara umum dipandang oleh santri sebagai bentuk pembinaan selama masih berada dalam batas yang wajar.

Hasil penelitian tentang sanksi di pesantren juga menunjukkan bahwa penerapan sanksi perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak semata-mata diposisikan sebagai hukuman. Penelitian Ningsih *et al.* (2022) mengenai pemberian sanksi berjenjang di pesantren menemukan bahwa pelaksanaan sanksi perlu mempertimbangkan tingkat pelanggaran, kesepakatan yang berlaku, serta dampak

yang ditimbulkan terhadap santri. Temuan tersebut penting untuk menjadi pertimbangan dalam memahami bahwa efektivitas sanksi dalam pembentukan karakter sangat bergantung pada bagaimana sanksi tersebut dirancang dan diimplementasikan.

Hal ini sebagaimana diperkuat oleh wawancara dengan *mudir* pondok pesantren sebagai berikut:

Kami memberlakukan aturan sesuai dengan kondisi yang ada di pondok pesantren, salah satunya adalah semua santri wajib mondok, adapun yang tidak ikut mondok tetap wajib mengikuti kegiatan rutin selayaknya santri yang tinggal di asrama. Jadi tidak ada toleransi mengenai program pondok pesantren, dengan cara seperti ini otomatis santri berpikir dan lebih memilih untuk tinggal di asrama (Wawancara, 2024)

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu orang tua santri dalam wawancara sebagai berikut:

Anak saya juga ikut mondok, karena memang itu aturannya, bisa tidak tinggal di pondok tapi harus ikut kegiatan rutin, jadi susah juga, apalagi jarak rumah dengan pondok pesantren jauh, jadi kita kasi tinggal saja di asrama (Wawancara, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi dengan kebijakan yang sesuai dapat memberikan dampak yang baik terhadap santri, terutama pada persoalan proses penanaman karakter. Lingkungan pesantren yang memiliki jadwal kegiatan, aturan, pembiasaan, pengawasan, dan pola kehidupan yang relatif terstruktur memberikan ruang bagi proses internalisasi karakter melalui aktivitas sehari-hari. Penelitian Unwanullah & Zuchdi (2017) mengenai pendidikan akhlak pada sekolah berbasis *boarding* menemukan bahwa perencanaan program, implementasi kegiatan, evaluasi berkelanjutan, dan pengelolaan asrama dapat menghasilkan perubahan perilaku peserta didik, antara lain dalam bentuk disiplin, ketaatan, dan kejujuran.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Budiyanto & Machali (2015) yang menunjukkan bahwa karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, religiusitas, serta kejujuran dapat terbentuk melalui program-program pendidikan dan praktik kehidupan yang dilaksanakan secara konsisten di pondok pesantren. Dengan demikian, program kerja pesantren tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif untuk mencapai tujuan kelembagaan, tetapi juga menjadi media pembiasaan dan internalisasi nilai karakter bagi santri.

Dari hasil penelitian ini, implementasi manajemen strategi pimpinan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Peningkatan kualitas karakter kedisiplinan santri, karakter kejujuran santri, serta perubahan positif pada kepribadian santri dalam kehidupan keseharian di lingkungan Pondok Pesantren adalah beberapa dampak yang dihasilkan dari

implementasi manajemen strategi pimpinan pondok pesantren yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafruddin *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa manajemen strategis pesantren dapat menjadi instrumen dalam membangun karakter peserta didik melalui strategi dan program yang direncanakan serta diimplementasikan secara sistematis. Penelitian lain mengenai implementasi manajemen strategis dan kepemimpinan kyai juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen strategis memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter santri (Amaludin, 2020).

Implementasi manajemen strategi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dapat dipahami bukan hanya sebagai proses pengelolaan kelembagaan, tetapi juga sebagai mekanisme pedagogis dan pembinaan karakter. Program kerja, jadwal kegiatan, tata tertib, pembiasaan, pengawasan, nasihat, serta pemberian konsekuensi atas pelanggaran menjadi satu kesatuan dalam proses pembentukan karakter santri. Dalam konteks ini, kedisiplinan terbentuk melalui kepatuhan terhadap waktu, aturan, dan kegiatan yang telah ditetapkan, sedangkan kejujuran dibentuk melalui tuntutan untuk menjalankan aturan secara terbuka dan bertanggung jawab. Penelitian terbaru mengenai pendidikan karakter di pesantren juga menegaskan bahwa karakter lebih efektif dibangun melalui ekosistem pendidikan yang holistik dan melekat pada budaya kehidupan pesantren, bukan hanya melalui pembelajaran formal di kelas (Ma'arif & Arif, 2026). Oleh karena itu, penting bagi instansi pendidikan khususnya pondok pesantren untuk terus memperbaiki dan memperbarui pola manajemen strategi yang akan diterapkan agar tetap eksis dengan berbagai kelebihan yang bisa meningkatkan nilai jual dan daya saing pondok pesantren, agar pendidikan kepesantrenan tetap eksis ditengah perkembangan pola strategi instansi pendidikan di sekitarnya.

PENUTUP

Manajemen strategi pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kabupaten Enrekang dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan santri putera dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Pada tahap perencanaan, pimpinan pesantren menetapkan visi, misi, tujuan, serta program kerja dengan mempertimbangkan potensi sumber daya manusia dan kondisi lingkungan pesantren; pada tahap pelaksanaan, strategi diwujudkan melalui pembinaan yang melibatkan pimpinan, bidang kepesantrenan, guru, dan pembina dengan mengutamakan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pemberian sanksi; sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan pengawasan dan rapat secara berkala untuk mengidentifikasi serta memperbaiki faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian program. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan, kualitas sumber daya

manusia, lingkungan pesantren yang kondusif, dan dukungan kebijakan internal, sedangkan faktor penghambat terutama berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta belum optimalnya dukungan pemerintah daerah dan stakeholder. Implementasi manajemen strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri, terutama meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, kepatuhan terhadap aturan, dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di pesantren tidak hanya ditentukan oleh program pembinaan, tetapi juga oleh konsistensi kepemimpinan strategis, keteladanan seluruh pengelola, sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, serta dukungan sarana dan stakeholder; oleh karena itu, pimpinan pesantren perlu mempertahankan dan mengembangkan manajemen strategi secara adaptif dengan memperkuat sumber daya manusia, melengkapi sarana prasarana, serta membangun kemitraan yang lebih kuat agar pembentukan karakter santri dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan serta persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 2(1), 79–99. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1279>
- Amaludin, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–15. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/view/2020?utm_source=chatgpt.com
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiyanto, M., & Machali, I. (2015). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 108–122. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2784>
- Burhanuddin, A. (2019). Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik. *Hikmatuna; Journal for Integrative Islamic Studies*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5il.1837>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2), 230–240. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-k/102>

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ma'arif, M. A., & Arif, M. (2026). Sustaining Character Education in Pesantren: A Holistic and Culturally Embedded Learning Ecosystem. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.94968>
- Miftahuddin, Aman, & Yuliantri, R. D. A. (2024). Islamic Character Education Model: An In-Depth Analysis for Islamic Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 370–380. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.66516>
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 325–349. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923>
- Ningsih, D. A., Winarno, & Nuryadi, M. H. (2022). No Title. *Jurnal PPKn : Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 11–22. <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/179/87>
- Rohmadi. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rukiyati, Siswoyo, D., Hendrowibowo, L., & Saputri, E. R. I. (2024). Hukuman yang Diterima Santri di Pesantren. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i1.70669>.
- Syafruddin, Arfah, M., Andayani, E., Sirojuddin, A., & Yolanda, E. (2022). Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 167–173. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Unwanullah, A., & Zuchdi, D. (2017). Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.14400>